

ANALISIS VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI SEUMELU

Yasrizal

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Uniververistas Teuku Umar
Jl. Alue Peunyareng, Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh, 23515
Koresponden: Gedung FE Email: yasrizal@utu.ac.id

ABSTRACT

abstract: Simeulu is an island in the Indian Ocean having a large coastal area, 36 percent of the population are fishermen. 311,351 residents of Simeulu live below the poverty line. Capital, employment, catches and prices determine the income earned by fishermen. Therefore, it is necessary to examine the influence of capital, work experience, price and catch on the income of fishermen in Simuelu District. This study uses primary data taken using random sampling method. The number of samples in this study were 30 fishermen taken from the total population using incidental sampling method. The approach used in this study is quantitative. Data analysis tools are used using multiple linear regression methods. The results of multiple linear regression show that the variables of capital, work experience, prices and catches simultaneously affect the income of fishermen in Simeulu. The variables that have the most influence on fishermen's income are capital, starting from the use of the vehicle, the type of feed, the type of ship and the technology used. In conclusion, capital, selling price and fish catch affect fishermen's income.

Keywords: Fisherman Revenue, Work Experience, Fish and Capital Prices

Abstrak: Simeulu merupakan sebuah kepulauan di samudera hindia memiliki wilayah pesisir pantai luas, 36 persen penduduknya berprofesi sebagai nelayan. 311.351 penduduk Simeulu hidup dibawah garis kemiskinan. Modal, penganan kerja, hasil tangkapan dan harga sangat menentukan pendapatan yang diperoleh oleh nelayan, Oleh karena itu, perlu diteliti pengaruh modal, pengalaman kerja, harga dan hasil tangkapan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Simuelu. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil menggunakan metode random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 nelayan yang diambil dari total populasi menggunakan metode insidental sampling . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adala kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil dari regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel modal, pengalaman kerja, harga dan hasil tangkapan secara simultan mempengaruhi pendapatan nelayan di Simeulu. Variabel yang paling besar pengaruhnya teradap pendapatan nelayan adalah modal, mulai dari penggunaan alat tangkapa, jenis pakan, jenis kapal dan teknologi yang digunakan. Kesimpulannya, modal, harga jual dan tangkapan ikan mempengaruhi pendapatan nelayan.

Kata Kunci: Pendapatan Nelayan, Pengalaman Kerja, Harga Ikan dan Modal

PENDAHULUAN

Tingginya tingkat kemiskinan pada rumah tangga nelayan menjadi salah satu permasalahan ekonomi masyarakat pesisir, yang belum mampu diatasi. Pemasalahannya disebabkan oleh kepemilikan perahu, hasil tangkapan nelayan yang masih sedikit dan harga jual yang rendah. Disisi lain nelayan perlu memenuhi kebutuhan sehari-harinya, hal tersebut mengakibatkan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan berada

dalam garis kemiskinan karena pendapatannya yang tidak sebanding dengan tingkat konsumsinya.

Masalah utama yang dihadapi oleh nelayan Simeulu adalah tingkat pendapatannya yang setiap tahunnya tetap (cenderung konstan) dan hampir tidak berkembang. Menurut Primyastanto (2013) kegiatan ekonomi rumah tangga dipengaruhi oleh modal atau pengeluaran, total produksi, pendapatan, dan pengeluaran atau konsumsi". Pengalaman kerja seorang nelayan juga dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya, hal tersebut karena semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh nelayan menyebabkan semakin banyak hasil tangkapan ikan yang diperoleh, dengan demikian semakin tinggi potensi pendapatan yang diperoleh nelayan.

Tingkat pendapatan nelayan akan mempengaruhi pola kehidupan nelayan, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan nelayan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu modal kerja, Modal kerja merupakan faktor yang penting. Dengan kurangnya modal maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produknya karena nelayan tidak memiliki nilai asset. Hal ini menyebabkan nelayan sangat bergantung pada penyediaan modal. Pada umumnya untuk satu unit penangkap modal terdiri dari alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain) atau sampan penangkap, alat-alat pengolahan atau pengawet di dalam kapal dan alat-alat penangkapan laut, yang mampu menjadi pendorong untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Jika nelayan tidak memiliki modal maka nelayan tidak mampu untuk membeli alat penangkapan yang akan digunakan ketika berlayar.

Jumlah tangkapan juga merupakan salah satu faktor penentu peningkatannya pendapatan nelayan dikarenakan jumlah tangkapan dapat mempengaruhi harga jual yang dapat menentukan tingkat atau menurunnya pendapatan. Seperti yang dialami beberapa nelayan di Kabupaten Simeulue diantaranya yaitu kerapuh dan udang dijual Rp. 30.000/kg, tuna dan tongkol dijual Rp .25.000 ribu/kg, bawal Rp. 20.000 ribu/kg. Harga tersebut disesuaikan dengan jumlah tangkapan nelayan.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan, pengalaman kerja juga merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena pengalaman kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya pengalaman kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengalaman kerja adalah seberapa lama nelayan dalam menguasai menggunakan alat tangkap sehingga semakin lama pengalaman maka semakin peka nelayan terhadap posisi ikan sehingga memudahkan nelayan untuk menangkap ikan.

Kabupaten Simeulue terdapat sebuah kecamatan yaitu Kecamatan Simeulue Timur yang memiliki pelabuhan induk untuk pendaratan ikan para nelayan yang diberi

nama Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI). Untuk itu pada kesempatan ini lokasi penelitian hanya dilakukan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) di Kecamatan Simeule Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah setempat merupakan pelabuhan induk untuk pendaratan ikan di Kabupaten Simeulue. Selain itu, daerah ini juga merupakan pusat sentral kegiatan rutin nelayan yang setiap harinya tetap ada kegiatan nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) ini. Sejauh ini Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) berjalan cukup baik bahkan tidak pernah adanya hambatan apapun. Meskipun Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) berjalan cukup baik namun secara umum dalam kehidupan nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) ini terdapat corak perbedaan pendapatan.

Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan merupakan tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan meningkat nelayan, petani ikan, dan masyarakat pesisir lainnya. Sehubungan dengan kondisi yang tidak menentu terhadap pendapatan nelayan maka perlu adanya penelitian berupa analisis masalah pendapatan nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) Kecamatan Simeule Timur Kabupaten Simeulue. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung seberapa besar pendapatan asli nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) ini.

Berdasarkan latar belakang penulisan yang telah diuraikan maka yang menjadi masalah timbul pertanyaannya adalah variabel apa yang menjadi masalah utama yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Simeulu.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2013) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan atau menurut Furchan (2005) populasi di rumuskan sebagai “ semua anggota kelompok kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas” atau kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

1. Wawancara (*interview*)

Menurut Bungin (2005) “wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara”. Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi dari Nelayan Desa Simeulu dan pihak terkait dengan topik

penelitian ini. Menambahkan bahwa metode wawancara lebih efektif diterapkan di Desa Simeulu dari pada metode angket atau metode kuisisioner.

2. Observasi (pengamatan)

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi langsung. Menurut Bungin (2005) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Dalam observasi ini peneliti akan melihat langsung kelapangan untuk memperoleh data yang akurat.

3. Dokumentasi

Menurut Bungin (2011) metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia atau telah disediakan oleh pihak lain.

Metode Analisis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*) karena penelitian ini menggunakan variabel multivariat dengan satu variabel dependen yang bersifat matrik. Metode analisis ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

Y = Pendapatan nelayan (Variabel Dependen)

a = Konstanta

X₁ = Modal (Variabel Independen)

X₂ = Tenaga kerja (Variabel Independen)

X₃ = Jumlah tangkapan (Variabel Independen)

X₄ = Pengalaman kerja (Variabel Independen)

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

e = error trem

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden Menurut Pendapatan

Tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan dalam satu hari sangat bervariasi. Perbedaan pendapatan diantara nelayan sangat dipengaruhi oleh produktifitas nelayan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor atau variabel bebas dalam model penelitian. Berikut data pendapatan nelayan Desa Simeulu yang diperoleh dari hasil observasi:

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Pendapatan

Pendapatan	Jumlah Responden	Prosentase %
50.000 - 100.000	10	33
100.001 – 150.000	15	50
1500.001 - 200.000	5	17
Jumlah		100%

Sumber: Data Primer diolah (september 2018)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada pendapatan nelayan dalam satu hari melaut. Pada kelompok pendapatan nelayan sebesar Rp. 50.000 sampai Rp 100.000 terdapat 10 nelayan atau 33% dari jumlah responden. Pada kelompok pendapatan sebesar Rp. 100.001 sampai Rp 150.000 terdapat 15 orang nelayan atau 50 % dari jumlah responden. Pada kelompok pendapatan Rp 150.001 sampai dengan Rp 200.000 terdapat 5 orang nelayan atau 17% dari jumlah responden.

Karakteristik Modal Responden

Modal merupakan hal yang tidak asing lagi bagi seorang atau kelompok nelayan karena modal merupakan hal yang sangat penting bagi nelayan untuk kegiatan melaut. Dalam penggunaan modal menurut survey lapangan dalam satu hari sangat bervariasi antara nelayan satu dengan nelayan lainnya seperti penggunaan konsumsi, bahan bakar minyak dan pembelian perlengkapan untuk kegiatan selama melaut. Berikut data modal yang dikeluarkan responden dalam sehari melaut.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut modal

Modal	Jumlah Responden	Prosentase %
50000 – 80000	9	30%
81000 – 100000	15	50%
101000 - 150000	6	20%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian 2018

Penyajian data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya modal yang digunakan oleh nelayan Desa Simeulu dalam sehari bervariasi. Modal terbesar yang

digunakan nelayan untuk sehari melaut adalah Rp. 150.000 dan modal terkecil yang digunakan oleh nelayan adalah Rp. 50.000 sampai dengan Rp 80.000 sebanyak 9 responden atau 30% dari jumlah responden. Jumlah responden yang bermodal Rp 81.000 sampai dengan Rp 100.000 sebanyak 15 responden atau 50% dari jumlah responden.

Karakteristik Pengalaman Kerja Responden

Pengalaman kerja sangat tidak asing lagi nelayan pada pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) Desa Lugu Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue semakin tinggi pengalaman seorang nelayan maka semakin peluang besar pendapatan nelayan. Berikut data pengalaman kerja responden

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut modal

Pengalama Kerja	Jumlah Responden	Prosentase %
0-5 tahun	7	23%
06-10 tahun	18	60%
11 – 15 tahun	5	17%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer diolah 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 7 responden yang memiliki pengalaman kerja selama 0-5 tahun. Selanjutnya terdapat 18 responden yang memiliki pengalaman kerja selama 6-10 tahun. Sedangkan 5 responden lainnya memiliki pengalaman kerja selama 11-15 tahun. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja selama 6-10 tahun merupakan pengalaman terbanyak. Sedangkan pengalaman kerja selama 0-5 dan 11-15 tahun merupakan pengalaman yang paling sedikit dimiliki nelayan di Simeulu

Karakteristik Jumlah Tangkapan Responden

Hasil tangkapan nelayan merupakan faktor tujuan utama nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) Desa Lugu Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue nelayan tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan pendapatannya dikarenakan semakin banyak hasil tangkapan nelayan maka akan semakin besar peluang akan meningkatnya pendapatan nelayan. Berikut halil tangkapan nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) Desa Lugu Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue dapat di lihat pada table 4

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Modal

Jumlah Tangkapan (Kg)	Jumlah Responden	Prosentase %
-----------------------	------------------	--------------

0 – 20	8	27%
21 - 40	16	53%
41 – 60	6	20%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tangkapan nelayan Simeulu bervariasi antara sesama nelayan. Dari hasil pengamatan peneliti terdapat 8 nelayan yang mendapatkan 0-20 Kg ikan, 16 Nelayan yang mendapatkan 21-40 Kg dan 6 Nelayan yang mendapatkan 41-60 Kg hasil tangkapan ikan. Dapat disimpulkan bahwa 27% nelayan mendapatkan 0-20 Kg hasil tangkapan sehari melaut, 53% nelayan mendapatkan 21-40Kg ikan hasil tangkapan dan 20% nelayan mendapatkan ikan hasil tangkapan ikan sejumlah 41-60 Kg.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel modal, pengalaman kerja, jumlah tangkapan, dan harga terhadap pendapatan nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) di Desa Lugu Kecamatan Simeuleu Timur Kabupaten Simeulue Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	t-hitung	t-tabel	Sig-
	B	Std.Error	Beta			
Constant	1.382.	.690		2.001	2,059	.056
modal	883	.037	.951	23.730	2,059	.000
Pengalaman kerja	.590	.149	.585	3.956	2,059	.001
Jumlah tangkapan	-.334	.082	-.597	-4.062	2,059	.000
harga	-.001	.049	-.001	-.026	2,059	.979

sumber: hasil SPSS data diolah (April 2018)

Berdasarkan Tabel 4.9 maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{LnY} = -1.382 + 883\text{LnX}_1 + .590\text{LnX}_2 - .334\text{LnX}_3 - .001\text{LnX}_4 + e$$

a. Konstanta

Berdasarkan dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 1.382 nilai ini menjelaskan bahwa variabel pendapatan, pengalaman kerja, jumlah

tangkapan dan harga samadengannol maka pendapatan nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) di Desa Lugu Kecamatan Semeulue Timur Kabupaten Simeulue menurun menjadi 1.382 persen.

b. Koefisien Regresi modal (X_1)

Nilai koefisien regresi modal bernilai positif yaitu sebesar 883. Hal ini menjelaskan bahwa setiap penambahan modal 1 persen akan mengakibatkan pendapatan nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) di Desa Lugu Kecamatan Semeulue Timur Kabupaten Simeulue meningkat sebesar 883 persen.

c. Koefisien Regresi Pengalaman Kerja (X_2)

Nilai koefisien regresi pengalaman kerja bernilai positif yaitu sebesar .590. Hal ini menjelaskan bahwa setiap penambahan pengalaman kerja 1 persen akan mengakibatkan pendapatan nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) di Desa Lugu Kecamatan Semeulue Timur Kabupaten Simeulue meningkat sebesar .590 persen.

d. Koefisien Regresi jumlah tangkapan (X_3)

Nilai koefisien regresi jumlah tangkapan bernilai positif yaitu sebesar -.334. Hal ini menjelaskan bahwa setiap penambahan jumlah tangkapan 1 persen akan mengakibatkan pendapatan nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) di Desa Lugu Kecamatan Semeulue Timur Kabupaten Simeulue meningkat sebesar -.334 persen.

e. Koefisien Regresi Harga (X_4)

Nilai koefisien regresi Harga bernilai positif yaitu sebesar -.001. Hal ini menjelaskan bahwa setiap penambahan harga 1 persen akan mengakibatkan pendapatan nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) di Desa Lugu Kecamatan Semeulue Timur Kabupaten Simeulue meningkat sebesar -.001 persen.

Pembahasan

Pengaruh Modal (X_1) Terhadap Pendapatan Nelayan Simeulu

Nilai probabilitas sebesar 0.000 atau lebih kecil dari nilai alpha ($0.0050 < 0,05$) yang mengartikan bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Simeulu. Modal memang sangat dibutuhkan disetiap pekerjaan. Semakin besar modal yang dimiliki oleh nelayan, maka semakin banyak fasilitas dan kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh nelayan tersebut. Fasilitas ini meliputi kapal, bahan bakar, alat tangkap, umpan, bahan-bahan penunjang penangkapan, dan persediaan makanan selama melaut. Nelayan yang memiliki modal yang lebih besar, dapat

melakukan aktivitas melaut lebih lama, sehingga mempengaruhi hasil tangkapan dan pendapatan yang diperoleh. Selain itu, nelayan yang memiliki kapal dan alat tangkap pribadi tidak perlu membayar uang sewa kapal atau alat tangkap kepada pengusaha atau tauke kapal, sehingga seluruh keuntungan yang diperoleh menjadi milik pribadi

Pengaruh Pengalaman Kerja (X₂) Terhadap Pendapatan Nelayan di Simeulu

Pengalaman Kerja (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) di Desa Lugu Kecamatan Simeuleu Timur Kabupaten Simeulue, artinya jika Pengalaman Kerja meningkat maka pendapatan akan meningkat. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya Pengalaman Kerja mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diterima nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) di Desa Lugu Kecamatan Simeuleu Timur Kabupaten Simeulue.

Pengaruh Harga (X₃) Terhadap Pendapatan Nelayan Simeulu

Suhartati (2003) dalam teori ekonomi mikro, yang di maksud dengan harga ialah harga dari suatu komoditi (suatu barang tertentu), sedangkan dalam teori ekonomi makro, di hubungkan dengan tingkat harga secara keseluruhan. harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa yanglainnya ditetapkan oleh pembeli atau penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli.

Harga jual (X₄) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan (Y) nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) di Desa Lugu Kecamatan Simeuleu Timur Kabupaten Simeulue, artinya jika harga jual meningkat maka pendapatan akan menurun. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya harga jualakan mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diterima nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) di Desa Lugu Kecamatan Simeuleu Timur Kabupaten Simeulue.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Case & Fair yang menyebutkan bahwa harga adalah jumlah yang dijual oleh suatu produk per unit, dan mencerminkan beberapa yang tersedia di bayarkan oleh masyarakat. Dari pengertian tersebut harga merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, harga juga dapat mengukur nilai dari suatu barang yang akan di perjual belikan. Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga ikan yang diperoleh nelayan maka dapat meningkatkan pendapatan nelayan Desa Simeulu.

Pengaruh Hasil tangkapan (X₄) Terhadap Pendapatan nelayan Simeulu

Hasil Tangkapan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) di Desa Lugu Kecamatan Simeuleu Timur Kabupaten Simeulue, artinya jika Hasil Tangkapan meningkat maka pendapatan akan meningkat. Hal ini dikarenakan tinggi rendahnya Hasil Tangkapan mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diterima nelayan pada Pengoperasian Pangkalan Pendaratan Ikan (PPPI) di Desa Lugu Kecamatan Simeuleu Timur Kabupaten Simeulue.

Nelayan yang memperoleh hasil tangkapan lebih banyak, akan memperoleh pemasukan atau pendapatan lebih banyak pula. Upaya meningkatkan pendapatan nelayan maka perlu meningkatkan sarana penangkapan agar hasil tangkap meningkat dan mendorong untuk meningkatnya pendapatan. Hasil tangkapan ikan tergantung pada ukuran kapal, jenis alat tangkap yang digunakan, jumlah BBM, curahan jam kerja, dan status kepadatan ikan di daerah penangkapan (Purwanti 2010).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut :

- a. Hasil uji t pada variabel modal menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} X_1 > t_{table}$ ($23.730 > 2,059$). Hal ini dapat diartikan secara statistik atau individual modal (X_1) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) bila dilihat berdasarkan analisis nilai koefisien signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$)
- b. Hasil uji t pada variabel pengalaman kerja menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} X_2 > t_{table}$ ($3,956 > 2,059$). Hal ini dapat diartikan secara statistik atau individual pengalaman kerja (X_2) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) bila dilihat berdasarkan analisis nilai koefisien signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$)
- c. Hasil uji t pada variabel jumlah tangkapan menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} X_3 > t_{table}$ ($4,062 > 2,059$). Hal ini dapat diartikan secara statistik atau individual jumlah tangkapan (X_3) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) bila dilihat berdasarkan analisis nilai koefisien signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$)
- d. Hasil uji t pada variabel harga menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} X_4 > t_{table}$ ($-026 > 2,059$). Hal ini dapat diartikan secara statistik atau individual harga (X_4) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) bila dilihat berdasarkan analisis nilai koefisien signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 ($0,979 < 0,05$)

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Buchari 2012 *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung Alfabeta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Astuti Desi, 2015 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat*. Jurnal ilmiah "Integritas" vol.1 no. 4
- Bungin, B. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: Fajar interpratama Ofset.
- Case, K. E. & Fair, R. C. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (edisi kedelapan). Terjemahan oleh Y. Andri Zaimur. Jakarta: Erlangga.
- [DKP] Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Aceh (DKP). Statistikk Perikanan Tangkap Aceh. [http:// www.dkp.go.id/](http://www.dkp.go.id/), diakses pada tanggal 15 November 2018.
- Furchan, H.A. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Primyastanto M, Efani, A, Soemarno, Muhammad, S. 2013. *Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran nelayan payang jurung di Selat Madura*. Wacana Sosial Ekonomi Perikanan, 16 (1): 15-23.
- Purwanti, P. 2010. *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan dan Ketahanan Pangan*. Brawijaya Universitas Press. Malang.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan r n d*. Alfabeta. Bandung.
- Suhartati. 2003, *Teori Ekonomi Mikro, Edisi Pertama*, Salemba Empat, Jakarta